



**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL
SIDOARJO DALAM MEMBANTU MEWUJUDKAN
KEBHINEKAAN GLOBAL PADA MATA
PELAJARAN IPAS BAB 6 KELAS IV
SDN KEPUNTEN**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1)
pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

SKRIPSI

Oleh

**Siti Maisaroh
NIM 190210204208**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JEMBER
2023**



**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL
SIDOARJO DALAM MEMBANTU MEWUJUDKAN
KEBHINEKAAN GLOBAL PADA MATA
PELAJARAN IPAS BAB 6 KELAS IV
SDN KEPUNTEN**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1)
pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

SKRIPSI

Oleh
Siti Maisaroh
NIM 190210204208

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JEMBER**

2023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas limpahan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rifa'I dan Ibu Semi yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkah saya selama proses pendidikan.
2. Guru-guru saya mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membimbing saya dengan penuh kesabaran.
3. Almamater yang saya banggakan Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MOTTO

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(Q.S An-Najm:39)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maisaroh

NIM : 190210204208

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo Dalam Membantu Mewujudkan Kebhinekaan Global pada Mata Pelajaran IPAS BAB 6 Kelas IV SDN Kepunten” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 September 2023

Yang menyatakan,



Siti Maisaroh
NIM 190210204208

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “*Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo Dalam Membantu Mewujudkan Kebhinekaan Global pada Mata Pelajaran IPAS BAB 6 Kelas IV SDN Kepunten*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Senin

Tanggal : 04 September 2023

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Zetti Finali, S.Pd., M.Pd. ()

NIP : 198610232015042001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Dyah Ayu Puspitaningrum, S.E., M.Si. ()

NIP : 760017083

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd. ()

NIP : 19770915 200501 2 001

2. Penguji Utama

Nama : Arik Aguk Wardoyo, S.Pd., M.PFis. ()

NIP : 760017089

ABSTRACT

The Merdeka curriculum focuses on fundamental material and character development of students. There is a strengthening of the profile of Pancasila students in which there is a global dimension, it is hoped that students can recognize and appreciate culture. The formation of cultural character in students can be done through integrating local wisdom into learning materials through teaching materials in the form of LKPD based on Sidoarjo local wisdom, because it is known that LKPD in social and science material does not yet exist. The material that explains Sidoarjo's local wisdom in the social and science subject Chapter 6 is only diversity material in general. The purpose of this study is to describe the development process of LKPD based on Sidoarjo's local wisdom and to determine the validity, effectiveness, and practicality of LKPD based on Sidoarjo's local wisdom. This research uses Borg and Gall development research which consists of 8 stages. Data collection methods used include interviews, student response questionnaires, learning outcomes tests, character observation, and documentation. The results of the development of LKPD based on Sidoarjo's local wisdom obtained a validity score of 85.5% in the very feasible category as measured by the validation results. The effectiveness obtained a score of 95.45% in the very effective category as measured by the learning outcomes test. Practicality is measured from student response questionnaires, a score of 87% is obtained in the very practical category and is measured from character observations who earns scores in the range of 2.80-3.19 in the good category. Based on the results of the development of LKPD based on Sidoarjo's local wisdom, it can be concluded that LKPD based on Sidoarjo's local wisdom is very feasible, very effective, and very practical to use in the learning process.

Keywords: LKPD, Local Wisdom, Global Diversity, Social and Science Subjects

RINGKASAN

Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo Dalam Membantu Mewujudkan Kebhinekaan Global pada Mata Pelajaran IPAS BAB 6 Kelas IV SDN Kepunten; Siti Maisaroh, 190210204208; 2023; 38 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berfokus pada materi mendasar serta pengembangan karakter. Struktur Kurikulum Merdeka salah satunya yaitu penguatan profil pelajar Pancasila yang di dalamnya terdapat dimensi berkebhinekaan global. Dimensi tersebut berkaitan dengan mempertahankan budaya luhur dan berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai. Guna membentuk karakter budaya peserta didik dapat dilakukan dengan pengintegrasian kearifan lokal melalui proses pembelajaran menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Kepunten, bahan ajar berupa LKPD yang digunakan pada pembelajaran IPAS terbatas. Peserta didik belum pernah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo sehingga peserta didik kurang mengenal kearifan lokal setempat. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara terkait kearifan lokal Sidoarjo dengan peserta didik kelas IV SDN Kepunten. Permasalahan lainnya berhubungan dengan kurangnya materi yang menjelaskan mengenai kearifan lokal Sidoarjo dalam buku pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS BAB 6.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan kebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS Bab 6 kelas IV SDN Kepunten dan bagaimana validitas, efektivitas, dan kepraktisan dari pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan kebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS Bab 6 kelas IV SDN Kepunten. Tujuan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses

pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan kebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS Bab 6 kelas IV SDN Kepunten dan untuk mengetahui validitas, efektivitas, dan kepraktisan dari pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan kebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS Bab 6 kelas IV SDN Kepunten.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan Borg *and* Gall yang terdiri dari 8 tahapan yaitu: 1) penelitian pendahuluan melalui 3P; 2) perencanaan pengembangan produk yang disusun dalam proposal penelitian pengembangan; 3) pengembangan desain produk awal; 4) validasi desain produk melalui para ahli validator; 5) revisi desain produk awal; 6) uji coba penggunaan pada skala kecil; 7) revisi desain produk berdasarkan *feedback* dari uji coba skala kecil; dan 8) uji coba keefektifan guna mengetahui tingkat keefektifan produk. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, angket respons peserta didik, tes hasil belajar, observasi karakter, dan dokumentasi.

Hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo diperoleh skor kevalidan 85,5% kategori sangat layak yang diukur dari hasil validasi ketiga validator. Keefektifan LKPD diperoleh skor 95,45% kategori sangat efektif yang diukur dari tes hasil belajar peserta didik. Kepraktisan LKPD diukur berdasarkan angket respons peserta didik yang diperoleh skor 87% kategori sangat praktis serta diukur berdasarkan hasil observasi karakter yang memperoleh skor pada rentang 2,80-3,19 kategori baik.

Berdasarkan hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo sangat layak, sangat efektif, dan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun saran yang diberikan, bagi peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri melalui LKPD serta dapat menumbuhkan karakter kebhinekaan global. Bagi guru, disarankan dapat mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti lain, disarankan mengintegrasikan kearifan lokal Sidoarjo lainnya ke dalam materi pembelajaran serta disarankan untuk mengambil penilaian dari tiga ranah pembelajaran.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo Dalam Membantu Mewujudkan Kebhinekaan Global pada Mata Pelajaran IPAS BAB 6 Kelas IV SDN Kepunten” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Iwan Taruna, M.Eng, IPM selaku Rektor Universitas Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.
4. Bapak Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Jember.
5. Ibu Zetti Finali, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dyah Ayu Puspitaningrum, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing anggota yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji utama dan Bapak Arik Aguk Wardoyo, S.Pd., M.PFis. selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd., Ibu Rizki Putri Wardani, M.Pd., dan Bapak Mohamad Ibnu Umar, S.Pd. selaku validator yang telah memberikan kritik, saran, dan penilaian dari produk LKPD yang dikembangkan.

8. Kepala sekolah SDN Kepunten yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta Bapak guru kelas IV SDN Kepunten yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
9. Muhammad Musaf S.A selaku saudara kandung, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan mendoakan kelancaran selama perkuliahan.
10. Teman-teman serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Jember, 04 September 2023



Penulis

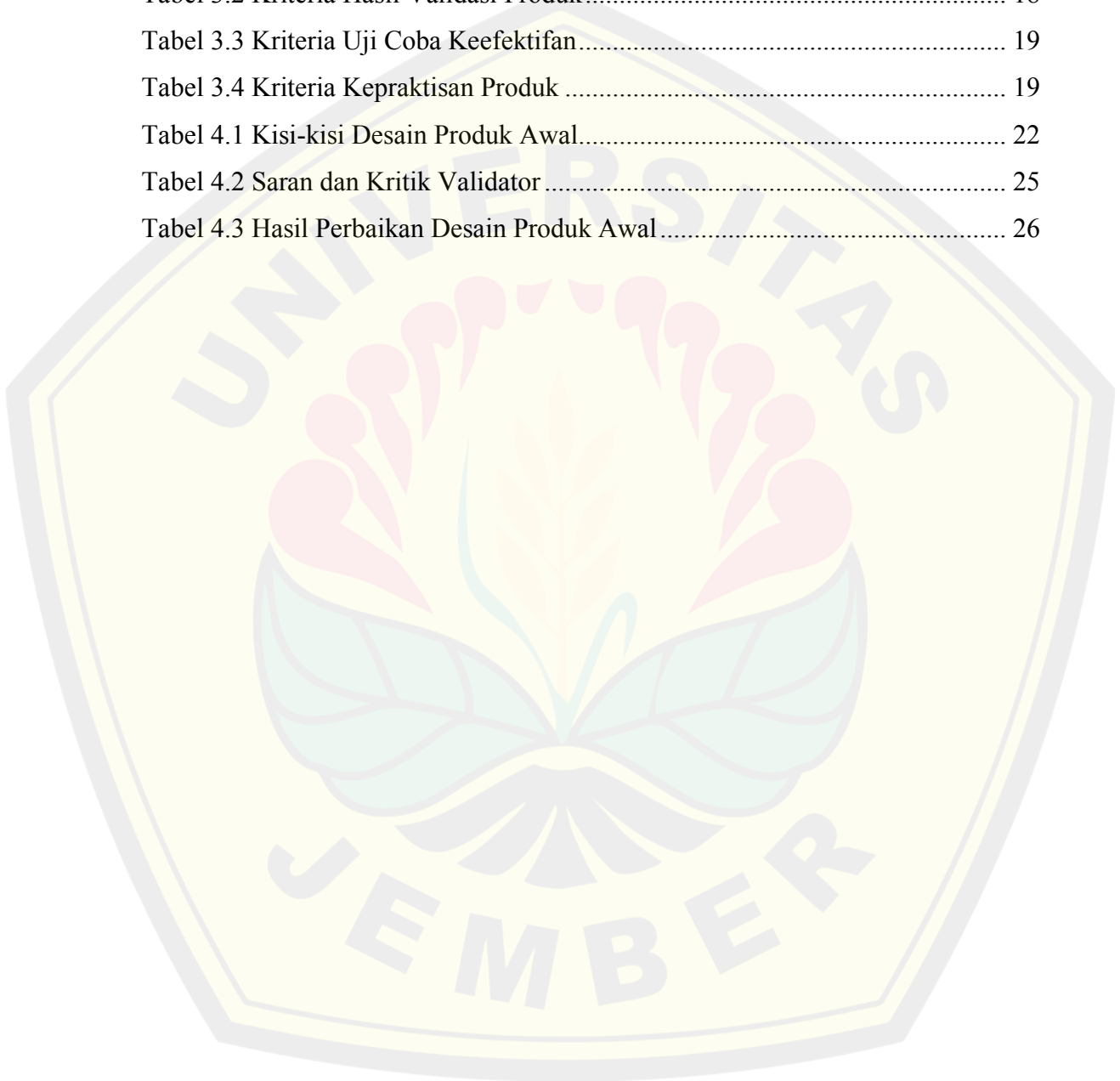
DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vi |
| ABSTRACT | vii |
| RINGKASAN | viii |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) | 5 |
| 2.1.1 Pengertian LKPD | 5 |
| 2.1.2 Fungsi dan Tujuan LKPD | 5 |
| 2.1.3 Jenis-jenis LKPD | 6 |
| 2.1.4 Unsur-unsur LKPD | 6 |
| 2.1.5 Langkah-langkah penyusunan LKPD | 7 |
| 2.2 Kearifan Lokal | 7 |
| 2.2.1 Pengertian Kearifan Lokal | 7 |
| 2.2.2 Fungsi Kearifan Lokal | 8 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.3 Ciri-ciri Kearifan Lokal | 8 |
| 2.2.4 Jenis-jenis Kearifan Lokal | 8 |
| 2.2.5 Kearifan Lokal Sidoarjo..... | 8 |
| 2.3 Mata pelajaran IPAS | 9 |
| 2.4 Profil Pelajar Pancasila..... | 10 |
| 2.5 Penelitian yang Relevan | 11 |
| 2.6 Hasil Belajar..... | 12 |
| 2.7 Kerangka Berpikir | 12 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 14 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 14 |
| 3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian | 14 |
| 3.3 Definisi Operasional | 14 |
| 3.4 Prosedur Penelitian | 15 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data | 15 |
| 3.6 Instrumen Pengumpulan Data | 16 |
| 3.7 Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data..... | 16 |
| 3.8 Teknik Analisis Data | 17 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 21 |
| 4.1 Proses Pengembangan LKPD berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo | 21 |
| 4.2 Kevalidan, Keefektifan, dan Kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo | 28 |
| 4.3 Pembahasan | 30 |
| BAB 5. PENUTUP..... | 33 |
| 5.1 Kesimpulan | 33 |
| 5.2 Saran..... | 34 |
| DAFTAR PUSTAKA | 35 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 38 |

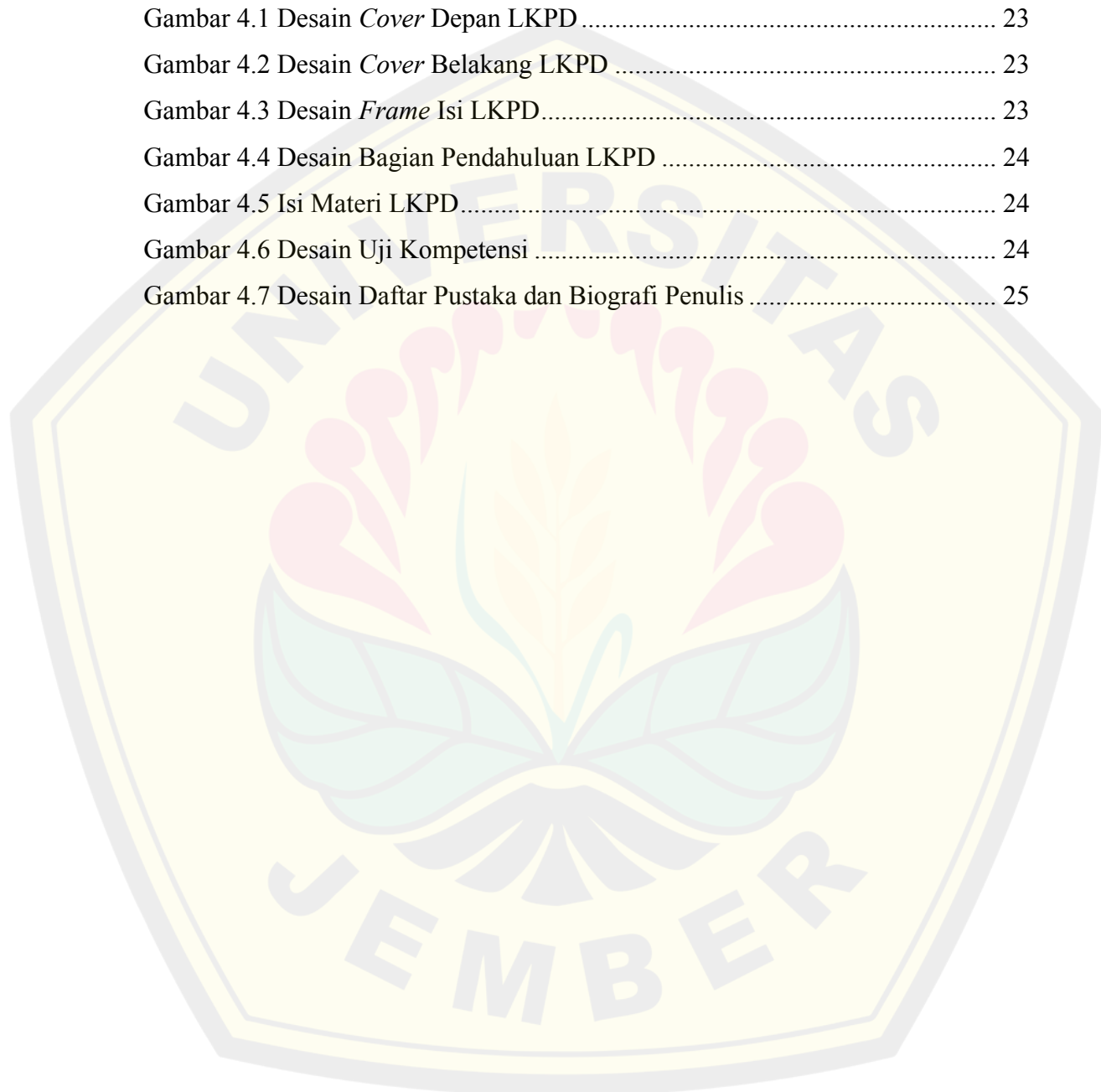
DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1 Kategori Reliabilitas Instrumen | 17 |
| Tabel 3.2 Kriteria Hasil Validasi Produk..... | 18 |
| Tabel 3.3 Kriteria Uji Coba Keefektifan..... | 19 |
| Tabel 3.4 Kriteria Kepraktisan Produk | 19 |
| Tabel 4.1 Kisi-kisi Desain Produk Awal..... | 22 |
| Tabel 4.2 Saran dan Kritik Validator | 25 |
| Tabel 4.3 Hasil Perbaikan Desain Produk Awal..... | 26 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan LKPD | 13 |
| Gambar 4.1 Desain <i>Cover</i> Depan LKPD | 23 |
| Gambar 4.2 Desain <i>Cover</i> Belakang LKPD | 23 |
| Gambar 4.3 Desain <i>Frame</i> Isi LKPD..... | 23 |
| Gambar 4.4 Desain Bagian Pendahuluan LKPD | 24 |
| Gambar 4.5 Isi Materi LKPD..... | 24 |
| Gambar 4.6 Desain Uji Kompetensi | 24 |
| Gambar 4.7 Desain Daftar Pustaka dan Biografi Penulis | 25 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Matrik Penelitian | 39 |
| Lampiran 2. Lembar Hasil Wawancara Guru | 41 |
| Lampiran 3. Lembar Wawancara Kearifan Lokal..... | 43 |
| Lampiran 4. Gambar Kearifan Lokal Sidoarjo | 44 |
| Lampiran 5. Gambar Prosedur Penelitian Pengembangan..... | 47 |
| Lampiran 6. Lembar Validasi Produk..... | 48 |
| Lampiran 7. Data Hasil Validasi Produk | 54 |
| Lampiran 8. Data Hasil Uji Coba Penggunaan Produk..... | 55 |
| Lampiran 9. Angket Respons Peserta Didik | 56 |
| Lampiran 10. Lembar Validasi Angket Respons Peserta Didik | 58 |
| Lampiran 11. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar..... | 59 |
| Lampiran 12. Lembar Soal Tes Hasil Belajar | 64 |
| Lampiran 13. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar..... | 71 |
| Lampiran 14. Lembar Validasi Soal Tes Hasil Belajar..... | 72 |
| Lampiran 15. Analisis Data Hasil Validasi Soal Tes Hasil Belajar | 76 |
| Lampiran 16. Tabel Uji Validitas Instrumen Tes..... | 78 |
| Lampiran 17. Tabel Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes | 79 |
| Lampiran 18. Tabel Uji Reliabilitas <i>Split Half</i> Ganjil Genap..... | 81 |
| Lampiran 19. Tabel Analisis Data Uji Reliabilitas Instrumen..... | 82 |
| Lampiran 20. Modul Ajar | 84 |
| Lampiran 21. Data Skor Tes Hasil Belajar Peserta Didik..... | 91 |
| Lampiran 22. Data Hasil Angket Respons Peserta Didik | 93 |
| Lampiran 23. Lembar Observasi Karakter Peserta Didik | 95 |
| Lampiran 24. Lembar Validasi Observasi Karakter Peserta Didik..... | 97 |
| Lampiran 25. Data Hasil Observasi Karakter Peserta Didik..... | 100 |
| Lampiran 26. Produk LKPD | 102 |
| Lampiran 27. Surat Izin Observasi..... | 103 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 28. Surat Izin Uji Coba Instrumen dan Produk | 104 |
| Lampiran 29. Surat Izin Penelitian..... | 105 |
| Lampiran 30. Surat Bukti Selesai Penelitian | 106 |
| Lampiran 31. Dokumentasi Kegiatan Penelitian | 107 |
| Lampiran 32. Biodata Penulis | 109 |



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini mengulas tentang: 1) latar belakang; 2) rumusan masalah; 3) tujuan penelitian; dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di dunia yang semakin pesat dari zaman ke zaman mengharuskan masyarakat untuk membuka *mindset* dan keterbukaan positif terhadap perubahan yang ada. Kemajuan teknologi informasi digital akan terus berjalan sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia. Begitu pula dengan dunia pendidikan yang tidak terlepas dari dampak arus perkembangan teknologi. Pendidikan menjadi salah satu faktor pendorong perubahan serta sebagai pondasi untuk membentuk suatu informasi di dalam perkembangan masyarakat yang bermutu dan berkelanjutan (Dlouha & Pospisilova dalam Sabanil *et al.*, 2022:6568). Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah terus-menerus melakukan perbaikan sistem pendidikan. Salah satunya dengan mengembangkan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (perbaikan pembelajaran pasca pandemi covid-19).

Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 memutuskan bahwa satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik dalam rangka pemulihan *learning loos* (ketertinggalan pembelajaran) yang terjadi dalam kondisi khusus. Kurikulum tersebut nantinya akan digunakan sebagai bentuk kurikulum fleksibel yang fokusnya pada materi mendasar serta pengembangan karakter. Kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum Merdeka. Salah satu struktur Kurikulum Merdeka yaitu adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menumbuhkan serta memperkuat karakter peserta didik. Tujuan lainnya yaitu untuk mewujudkan para peserta didik mempunyai kompetensi global serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar

Pancasila tersebut tertera dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 009/H/KR/2022.

Perwujudan profil pelajar Pancasila dalam upaya untuk menguatkan pendidikan karakter mempunyai 6 karakteristik, salah satunya yaitu dimensi berkebhinekaan global. Tantangan untuk mewujudkannya perlu mendapat dorongan dari lembaga pendidikan, peserta didik, keluarga, dan lingkungan sekitar. Dimensi tersebut berkaitan dengan mempertahankan budaya lokal dan berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai. Dimensi ini digunakan sebagai kesempatan untuk berkontribusi serta mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk berperan dalam menciptakan hubungan antar kelompok sosial budaya yang lebih selaras dan berkeadilan sosial. Peserta didik juga diharapkan mampu berinteraksi secara interkultural dan dapat menjadikan pengalamannya dalam kehidupan bermajemuk sebagai kesempatan belajar untuk menjadi individu yang lebih bijaksana.

Menurut Zamroni dan Utaminingsih (dalam Arianty *et al.*, 2021:2) keinginan untuk membentuk kembali karakter budaya melalui pengenalan budaya dapat dilakukan dalam proses pembelajaran karena di era ini karakter budaya peserta didik dinilai semakin menurun. Lantaran pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, maka pelaksanaannya juga berdasarkan kebudayaan nasional Indonesia. Hal tersebut selaras dengan pengertian Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang bersumber pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, serta perseptif terhadap ultimatum perubahan zaman. Kebudayaan nasional tercipta dari kebudayaan lokal atau daerah yang didalamnya terdapat kearifan lokal.

Kearifan lokal menjadi salah satu target utama dalam membantu mewujudkan dimensi berkebhinekaan global dalam diri peserta didik. Melalui kearifan lokal, peserta didik diharapkan dapat mengenal dan menghargai kebudayaan di daerahnya. Cara untuk mewujudkannya melalui pengintegrasian

pembelajaran dengan nilai kearifan lokal menggunakan bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan lokal. LKPD dipilih sebagai salah satu bahan ajar untuk membantu mewujudkan kebhinekaan global karena LKPD merupakan pegangan dan pedoman peserta didik untuk belajar secara individu ataupun berkelompok. LKPD yang didukung dengan aktualisasi pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar secara langsung dinilai efektif dan praktis dalam membentuk pengetahuan serta karakter peserta didik. Selaras dengan hal tersebut, peserta didik dapat lebih terbiasa dengan lingkungan dan lebih mencintai budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 September 2022 dengan guru kelas IV SDN Kepunten, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo diperoleh data bahwa bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran IPAS terbatas. Saat proses pembelajaran, guru hanya berpedoman pada buku paket guru dan peserta didik yang dari kemendikbud saja karena terhambatnya LKPD yang belum ada. Materi yang terdapat dalam buku kemendikbud masih menjelaskan mengenai materi keragaman budaya secara umum saja sehingga materi kearifan lokal Sidoarjo masih belum ada. Selain itu, peserta didik belum pernah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal sehingga peserta didik kurang mengenal kearifan lokal setempat. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara terkait kearifan lokal kepada peserta didik kelas IV. Kurangnya pengenalan kearifan lokal berkaitan erat dengan minimnya pemahaman dan pengimplementasian karakter kebhinekaan global dalam diri peserta didik. Guru juga belum pernah mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan alternatif dalam penggunaan LKPD yang berfokus pada kearifan lokal daerah setempat dengan harapan peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai budaya lokal. Selaras dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo dalam Membantu Mewujudkan Kebhinekaan Global pada Mata Pelajaran IPAS Bab 6 Kelas IV SDN Kepunten”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan kebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS Bab 6 kelas IV SDN Kepunten?
- b. Bagaimana validitas, efektivitas, dan kepraktisan dari pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan kebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS Bab 6 kelas IV SDN Kepunten?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan kebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS Bab 6 kelas IV SDN Kepunten.
- b. Mengetahui validitas, efektivitas, dan kepraktisan dari pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan kebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS Bab 6 kelas IV SDN Kepunten.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, LKPD yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar serta meningkatkan karakter kebhinekaan global melalui kearifan lokal Sidoarjo.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan nilai karakter kebhinekaan global dengan mengintegrasikannya ke dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal yang menarik.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan untuk menambah wawasan serta dapat meningkatkan kreativitas.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dengan menggunakan materi pembelajaran yang berbeda.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mengulas tentang: 1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 2) kearifan lokal; 3) mata pelajaran IPAS; 4) profil pelajar Pancasila; 5) penelitian terdahulu; 6) hasil belajar; dan 7) kerangka berpikir.

2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2.1.1 Pengertian LKPD

Menurut Prastowo (2016:439) LKPD merupakan bagian dari bahan ajar cetak yang didalamnya termuat materi, rangkuman, dan tugas. Yuliarni *et al.*, (2021:93) mengatakan bahwa LKPD adalah salah satu sarana untuk memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga akan terlahir hubungan yang efektif antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Septi (dalam Nurani *et al.*, 2022:432) LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang berisi ringkasan materi, tugas-tugas, dan penilaian.

Berdasarkan beberapa pengertian LKPD di atas, ditarik kesimpulan bahwa LKPD merupakan bagian dari bahan ajar yang di dalamnya terdapat materi dan penugasan yang mengacu pada capaian pembelajaran serta dapat membantu dalam proses pembelajaran.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan LKPD

Fungsi LKPD menurut Prastowo (2016:440) yaitu: 1) lebih mengaktifkan peserta didik; 2) peserta didik mudah memahami materi pembelajaran; 3) ringkas, praktis, serta terdapat banyak tugas untuk berlatih secara mandiri; serta 4) memudahkan guru saat melakukan pembelajaran.

Menurut Durri Andriani (dalam Prastowo, 2016:440) tujuan penyusunan LKPD yaitu: 1) mempermudah peserta didik terhubung dengan materi pembelajaran; 2) terdapat tugas yang dapat menambah pengetahuan peserta didik;

3) peserta didik dapat berlatih untuk belajar mandiri; dan 4) guru lebih mudah dalam memberikan tugas.

2.1.3 Jenis-jenis LKPD

Jenis-jenis LKPD menurut Prastowo (2016:442) sebagai berikut.

a. LKPD Penemuan

Jenis LKPD ini bertujuan untuk menunjang peserta didik menemukan suatu konsep. Implementasinya dengan menyusun materi pembelajaran ke dalam LKPD.

b. LKPD Aplikatif-Integratif

Jenis LKPD ini bertujuan untuk mengakomodasi peserta didik dalam mengamplifikasikan serta mengintegrasikan beragam konsep yang sudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. LKPD Penuntun

Jenis LKPD ini berperan sebagai pedoman dalam belajar (membantu dan memahami materi pembelajaran).

d. LKPD Penguatan

LKPD ini berperan sebagai penguatan yang diberikan setelah peserta didik selesai dalam belajar suatu materi tertentu.

e. LKPD Praktikum

Jenis LKPD ini berperan sebagai petunjuk praktikum.

Penelitian ini mengembangkan LKPD dengan jenis LKPD penguatan karena LKPD ini tersusun dari materi berbasis kearifan lokal Sidoarjo yang akan dipelajari oleh peserta didik kemudian dilanjutkan dengan penguatan materi dalam bentuk soal-soal yang sudah tercantum dalam LKPD.

2.1.4 Unsur-unsur LKPD

Menurut Prastowo (2016:443) mengatakan bahwa terdapat enam unsur utama LKPD yaitu: 1) judul; 2) petunjuk belajar; 3) KD; 4) informasi penunjang; 5) tugas-tugas; dan 6) asesmen.

Unsur-unsur yang terdapat dalam penelitian pengembangan LKPD ini yaitu: 1) judul; 2) kata pengantar; 3) daftar isi; 4) petunjuk belajar; 5) cakupan isi; 6) informasi pendukung; 7) tugas-tugas; 8) daftar pustaka; dan 9) biografi penulis.

2.1.5 Langkah-langkah penyusunan LKPD

Penyusunan LKPD yang menarik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih asyik. Menurut Prastowo (2016:444) prosedur penyusunan LKPD meliputi: 1) menganalisis kurikulum; 2) penyusunan peta kebutuhan; 3) penentuan judul; dan 4) penulisan.

2.2 Kearifan Lokal

2.2.1 Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologi, kearifan lokal terdiri atas dua kata yakni kearifan dan lokal. Kata kearifan diartikan sebagai “kebijaksanaan”, sedangkan kata lokal berarti “setempat”. Satyananda *et al.*, (2013:3) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan ide serta wawasan setempat yang sifatnya bijaksana, penuh kebajikan, bernilai positif, memiliki budi luhur, dijadikan pedoman, dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat.

Kearifan lokal merupakan seperangkat ide, gagasan, *value*, pendapat lokal yang telah disepakati secara bijaksana, penuh kearifan, bernilai positif, yang tertanam secara sejak dahulu (turun-temurun) serta diikuti oleh anggota masyarakatnya (Suryawati *et al.*, 2014:49). Menurut Finali *et al.*, (2020:543) banyaknya nilai luhur penting yang bersumber dari kearifan lokal akan dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan sosial masyarakat. Setiap budaya mempunyai pemfokusan yang beragam dengan daerah lain yang menjadi keistimewaan suatu daerah.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli, ditarik kesimpulan bahwa kearifan lokal merupakan kebudayaan tradisional yang berwujud pengetahuan, norma, nilai, etika, hukum adat, lembaga sosial, hasil budaya, estetika, dan sistem kepercayaan yang diwariskan dari dulu hingga sekarang serta digunakan masyarakat sebagai pertahanan hidup dalam menghadapi perubahan lingkungan.

2.2.2 Fungsi Kearifan Lokal

Menurut Sumarmi dan Amirudin (dalam Prabandari *et al.*, 2018:275) terdapat 6 fungsi kearifan lokal yaitu: 1) penunjuk identitas masyarakat; 2) perekat lintas masyarakat, agama, serta kepercayaan; 3) sifatnya tidak memaksa; 4) memberikan arti kebersamaan; 5) memperbaiki mindset dan interelasi timbal balik atas dasar kepentingan bersama; dan 6) mendorong terbentuknya kekompakan serta sebagai solidaritas global.

2.2.3 Ciri-ciri Kearifan Lokal

Menurut Suryawati *et al.* (2014:49) ciri-ciri kearifan lokal yaitu: 1) kukuh terhadap budaya asing; 2) dapat menyesuaikan diri terhadap unsur budaya asing; 3) mengintegrasikan unsur budaya asing ke dalam budaya lokal; 4) mengelola budaya asing yang masuk ke dalam budaya lokal; dan 5) memberikan arah pada perkembangan budaya di masyarakat.

2.2.4 Jenis-jenis Kearifan Lokal

Menurut Dokhi *et al.* (2016:9) dilihat dari wujudnya, kearifan lokal terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut.

- a. Kearifan lokal *tangible*, yaitu kearifan lokal yang wujudnya dapat dilihat dan disentuh secara nyata. Misalnya: 1) tekstual seperti tata cara, *value system*, kitab tradisional sastra, penanggalan, dan prasi di atas daun lontar); 2) bangunan atau arsitektur; dan 3) benda cagar budaya atau karya seni.
- b. Kearifan lokal *intangible*, yaitu kearifan lokal yang tidak berwujud. Melalui kearifan lokal ini, nilai-nilai sosial diberikan secara turun-temurun seperti ajaran atau nasihat yang diutarakan secara lisan yang berwujud syair atau kidung dan mengandung nilai-nilai ajaran tradisional.

2.2.5 Kearifan Lokal Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo mempunyai banyak potensi lokal. Gambar potensi lokal Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada Lampiran 11. Potensi lokal tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. Tradisi Nyadran

Tradisi ini termasuk ke dalam kearifan lokal *intangible* karena terdapat nilai-nilai sosial dari tradisi pameran pertunjukan cara pengambilan kupang serta Larung Tumpeng yang dilakukan oleh masyarakat Desa Balongdowo.

b. Sentra Industri

Sentra industri yang berkembang pesat adalah sentra kerajinan tas kulit Tanggulangin serta Batik Jetis. Sentra industri tersebut termasuk ke dalam kearifan lokal *tangible* karena berwujud karya seni yang dihasilkan oleh masyarakat.

c. Bangunan

Bangunan bersejarah yang digunakan sebagai destinasi wisata edukasi diantaranya yaitu Museum Mpu Tantular dan Candi Pari yang termasuk ke dalam jenis kearifan lokal *tangible* karena wujudnya dapat dilihat dan disentuh.

d. Kesenian Reog Cemandi

Kesenian ini termasuk ke dalam jenis kearifan lokal *tangible* karena merupakan salah satu karya seni yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Cemandi.

e. Makanan

Olahan makanan khasnya yaitu kupang lontong dan bandeng asap. Makanan termasuk jenis kearifan lokal *tangible* karena dapat dilihat secara nyata.

2.3 Mata pelajaran IPAS

Buku IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan buku pelajaran gabungan yang terdiri dari materi IPA dan IPS yang di dalamnya terdapat penguatan kompetensi yang esensial untuk memahami lingkungan sekitar. Menurut buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, IPAS dijadikan satu karena peserta didik SD berminat melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu sehingga diharapkan peserta didik dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu keutuhan. Penelitian ini mengambil materi bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya topik C Kekayaan Budaya Indonesia. Materi tersebut di dalamnya membahas mengenai kebudayaan Indonesia dan kearifan lokal daerah.

2.4 Profil Pelajar Pancasila

Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam bukunya yang berjudul “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja” menyatakan bahwa, “Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, maupun ekstrakurikuler”.

Terdapat enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) gotong-royong; 4) berkebhinekaan global; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Dimensi yang akan diwujudkan dalam penelitian ini yaitu dimensi berkebhinekaan global dengan mengacu pada kearifan lokal Sidoarjo. Dimensi berkebhinekaan global berkaitan dengan menjaga dan memelihara budaya luhur, identitas budaya dan jati dirinya, serta berprinsip global dalam bersosialisasi dengan budaya lain sehingga memupuk rasa saling menghargai dan dapat membentuk budaya baru yang positif. Terdapat elemen kunci pada dimensi ini yaitu sebagai berikut.

a. Mengetahui dan menghargai budaya

Peserta didik dapat mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan beragam macam kelompok berdasarkan karakter, *gender*, cara berinteraksi dan budayanya, serta menganalisis cara menjadi anggota kelompok sosial.

b. Komunikasi dan interaksi antar budaya

Peserta didik dapat berinteraksi dengan budaya yang beragam secara sederhana dengan mengamati, memahami, menerima eksistensi, dan menghargai kekhasan budaya yang beragam sehingga terbangun saling solidaritas terhadap sesama.

c. Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Peserta didik secara introspektif dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman kebhinekaannya supaya terbebas dari kecurigaan dan prasangka terhadap budaya yang beragam termasuk intoleransi, kekerasan, perundungan, dan

lain-lain dengan belajar keragaman budaya serta mendapatkan pengalaman kebhinekaan.

d. Berkeadilan sosial

Peserta didik mempunyai sikap peduli serta berperan aktif dalam mewujudkan keadilan sosial. Peserta didik harus percaya dengan kemampuan dirinya sebagai bekal untuk menguatkan demokrasi, menciptakan masyarakat yang harmoni dan global, berkeadilan sosial, serta mengarah pada pembangunan berkelanjutan.

2.5 Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Aminullah *et al.*, (2022) yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Budaya Masserempulu Tema Keragaman Negeriku di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi diperoleh dengan kategori sangat valid. Hasil kepraktisan diperoleh dengan kategori baik. Hasil keefektifan menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kedua, Andhini *et al.*, (2022) dengan judul “Nilai Kearifan Lokal dalam E-LKS Berbasis Wayang Sukuraga sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi diperoleh nilai sebesar 90,5% kategori sangat valid dan hasil kepraktisan diperoleh nilai sebesar 85% kategori sangat praktis.

Ketiga, Arianty *et al.*, (2021) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang pada Siswa Kelas 5 SD” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi diperoleh nilai 88% kategori sangat valid serta hasil kepraktisan diperoleh nilai 98% kategori sangat praktis. Penilaian keseluruhan LKPD sangat layak dan menarik untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran guna memperkenalkan kearifan lokal.

Keempat, Yuliarni *et al.*, (2021) dengan judul “Pengembangan LKPD berbasis *Value Clarification Technique* untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air” menunjukkan bahwa LKPD berbasis VCT layak membimbing peserta didik untuk memecahkan permasalahan keberagaman budaya dengan saling

menghargai antar budaya serta memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan. Hasil kepraktisan membuktikan bahwa LKPD sangat praktis digunakan di sekolah dasar untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air materi keberagaman sosial budaya Indonesia.

Kelima, Susilaningtyas *et al.*, (2020) dengan judul “Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Motif pada Motif Batik Jetis: Kajian Etnopedagogik Budaya Lokal untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Siswa Kelas IV SD”, menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pada motif batik jetis yaitu peduli lingkungan, cinta budaya, jujur, kerja keras, serta perpaduan makna tersirat dan nilai pada motif batik jetis dengan pendidikan karakter siswa yang ditunjukkan dengan kesesuaian KD dengan kehidupan sosial budaya di lingkungan sekitar.

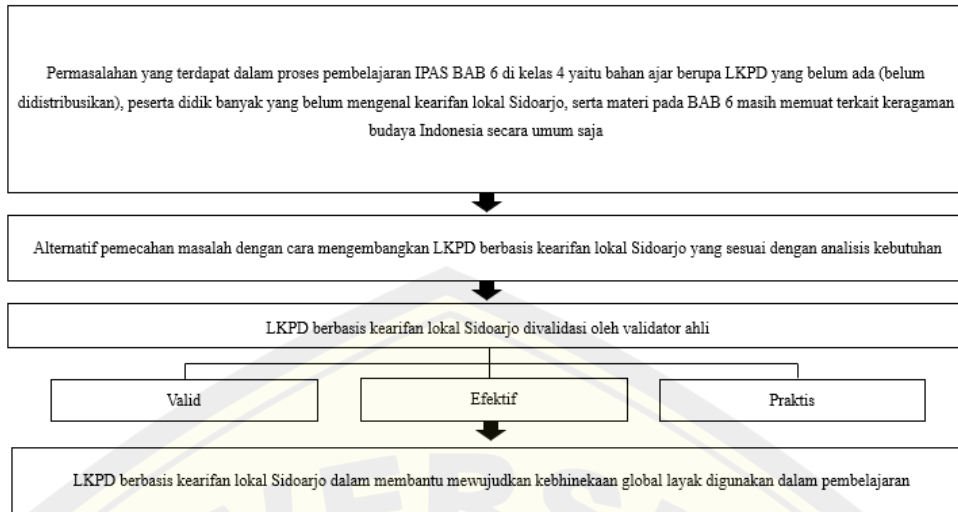
Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada terdapatnya dimensi berkebhinekaan global melalui kearifan lokal Sidoarjo di dalam LKPD yang dikembangkan.

2.6 Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2011:3) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menilai dari dua ranah yakni ranah kognitif dan afektif. Ranah kognitif diukur berdasarkan tes hasil belajar peserta didik guna mengukur keefektifan produk LKPD. Tes hasil belajar menggunakan instrumen tes yang di dalamnya berisi soal-soal terkait keragaman budaya, kearifan lokal setempat, serta manfaat dan pelestarian keragaman budaya. Ranah afektif diukur berdasarkan hasil observasi karakter peserta didik selama pembelajaran menggunakan produk LKPD. Penilaian ranah afektif digunakan untuk menentukan kepraktisan produk LKPD.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar-dasar berpikir dalam melakukan suatu penelitian. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan LKPD

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini mengulas tentang metode penelitian yang meliputi: 1) jenis penelitian; 2) tempat, waktu, dan subjek penelitian; 3) definisi operasional; 4) prosedur penelitian; 5) metode pengumpulan data; 6) instrumen pengumpulan data; 7) pengembangan instrumen pengumpulan data; dan 8) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau R&D. Menurut Borg *and* Gall (dalam Masyhud, 2021:242) R&D merupakan proses penelitian yang diperlukan untuk menghasilkan atau mengembangkan, memvalidasi, dan mengecek keefektifan sebuah produk penelitian.

3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Kepunten, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian dilakukan saat semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah kelas IV yang berjumlah 22 peserta didik.

3.3 Definisi Operasional

Bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berhubungan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. LKPD kearifan lokal merupakan bagian dari bahan ajar yang di dalamnya terdapat materi dan penugasan yang mengacu pada capaian pembelajaran serta berorientasi pada kearifan lokal. Kearifan lokal yang diambil adalah kearifan lokal Sidoarjo yang meliputi Tradisi Nyadran, sentra industri, Candi Pari, Museum Mpu Tantular, Reog Cemandi, bandeng asap, serta lontong kupang.
- b. Elemen dari dimensi berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interkasi antar budaya, refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan, serta berkeadilan sosial.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan menurut Masyhud (2021: 247) dapat dilihat pada lampiran 5. Prosedur penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap ke-8 karena sudah dapat disimpulkan kelayakan dan keefektifan produk dan disertai laporan pertanggungjawaban (Masyhud, 2021:276). Paparan prosedur penelitian sebagai berikut.

- a. Penelitian Pendahuluan. Bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi akurat yang berkaitan dengan kebutuhan serta kesesuaian produk.
- b. Perencanaan Pengembangan Produk. Perencanaan pengembangan produk disusun dalam bentuk proposal penelitian pengembangan.
- c. Pengembangan Desain Produk Awal. Tahapan ini meliputi pembuatan dan membuat desain bahan ajar berupa LKPD materi pelajaran IPAS berbasis kearifan lokal Sidoarjo.
- d. Validasi Desain Produk. Menurut Masyhud (2021:257) validasi desain produk merupakan penilaian desain rancangan produk pengembangan yang dilakukan oleh para validator.
- e. Revisi Desain Produk Awal. Revisi desain produk awal meliputi perbaikan pada LKPD berdasarkan tanggapan dan kritik dari para validator.
- f. Uji Coba Penggunaan. Uji coba penggunaan produk dilakukan pada subjek skala kecil.
- g. Revisi Desain Produk. Revisi desain produk pengembangan dilakukan berdasarkan *feedback* yang diperoleh dari hasil uji coba penggunaan.
- h. Uji Coba Keefektifan. Bertujuan untuk memastikan LKPD yang dikembangkan mempunyai nilai keefektifan yang cukup tinggi (Masyhud, 2021:268)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

- a. Wawancara

Bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai pembelajaran serta penggunaan LKPD pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Kepunten.

- b. Angket Respons Peserta Didik

Angket digunakan untuk mengumpulkan data berupa penilaian (pendapat atau respons) peserta didik terhadap LKPD.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengkaji seberapa besar hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKPD.

d. Observasi Karakter Peserta Didik

Observasi karakter bertujuan untuk melihat hasil implementasi karakter berkebhinekaan global dalam diri peserta didik setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan.

e. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, dan catatan yang dapat memperkuat (bukti) dan mendukung berbagai informasi yang didapatkan.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Lembar Validasi

Lembar validasi diperlukan untuk menghitung kevalidan LKPD yang dikembangkan.

b. Lembar Angket Uji Coba Penggunaan

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pendapat atau respons peserta didik terhadap penggunaan LKPD yang dikembangkan.

c. Tes Hasil Belajar

Tujuannya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi dan penyelesaian soal sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

d. Lembar Observasi Karakter

Lembar observasi karakter diperlukan untuk menilai karakter kebhinekaan global dalam diri peserta didik.

3.7 Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen terdiri dari validitas isi dan validitas empirik. Menurut Hatch & Farhady (dalam Masyhud, 2021: 321) data hasil uji coba akan dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Data hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 19.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menggunakan metode *split-half* ganjil genap. Perolehan data uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 20. Perhitungannya menggunakan rumus korelasi *Produc Moment* sebagai berikut (Masyhud, 2021:331).

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi skor soal item ganjil dengan skor soal item genap

X = Skor soal item ganjil

Y = Skor soal item genap

N = Jumlah sampel

Data akan diolah kembali menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut (Masyhud, 2021:330).

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien reliabilitas

$r_{xy\text{-split-half}}$ = Hasil korelasi belah dua

Hasil tersebut dikonfirmasi dengan tabel penentuan tingkat reliabilitas instrumen. Kategori reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kategori Reliabilitas Instrumen

| Hasil Uji Reliabilitas | Kategori Reliabilitas |
|------------------------|----------------------------|
| 0,00 – 0,79 | Tidak reliabel |
| 0,80 – 0,84 | Reliabilitas cukup |
| 0,85 – 0,89 | Reliabilitas tinggi |
| 0,90 – 1,00 | Reliabilitas sangat tinggi |

Sumber: Masyhud (2021:327)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Analisis Data Hasil Validasi

Data hasil validasi oleh 3 validator dianalisis untuk menentukan nilai validitas LKPD. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut (Masyhud, 2021:260).

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

Keterangan:

Valpro = Validitas produk

Srt = Skor riil tercapai

Smt = Skor maksimal yang dapat dicapai

Data hasil analisis validasi LKPD ditabulasikan menggunakan tabel kriteria hasil validasi produk yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Validasi Produk

| Kriteria Skor | Kategori Kelayakan Produk |
|---------------|---------------------------|
| 81,00 – 100 | Sangat Layak |
| 61,00 – 80,99 | Layak |
| 41,00 – 60,99 | Cukup Layak |
| 21,00 – 40,99 | Kurang Layak |
| 0,00 – 20,99 | Sangat Kurang Layak |

Sumber: Masyhud (2021:261)

b. Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Awal

Data hasil uji coba produk awal dianalisis berdasarkan angket respons peserta didik dalam uji coba skala kecil. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut (Masyhud, 2021:267).

$$\text{Persentase poin} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang menjawab Ya/Tidak}}{\text{banyaknya peserta didik}} \times 100$$

c. Analisis Data Hasil Uji Coba Keefektifan

Penelitian ini menggunakan uji coba keefektifan internal yang dilakukan melalui tes hasil belajar. Data hasil tes digunakan untuk menyimpulkan LKPD yang dikembangkan efektif atau tidak. Jika 80% lebih peserta didik mendapatkan skor baik (71-80) dan skor sangat baik (80-100), maka produk LKPD dinyatakan efektif. Menurut Hobri (dalam Fitriani *et al.*, 2019:79) analisis data persentase hasil belajar dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut.

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E = Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal

n = Jumlah peserta didik yang hasil belajarnya tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

Kriteria penentuan keefektifan LKPD dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Uji Coba Keefektifan

| Rentang Skor | Kategori Keefektifan |
|---------------|-----------------------|
| 81,00 – 100 | Sangat Efektif |
| 71,00 – 80,99 | Efektif |
| 61,00 – 70,99 | Cukup Efektif |
| 41,00 – 60,99 | Kurang Efektif |
| 0 – 40,99 | Sangat Kurang Efektif |

Sumber: Masyhud (2021:269)

d. Analisis Data Hasil Uji Coba Kepraktisan

Data hasil uji coba keefektifan diukur berdasarkan hasil angket respons peserta didik serta hasil observasi karakter. Rumus perhitungan angket respons sebagai berikut (Masyhud, 2021:278).

$$Sapd = \left(\frac{st}{smt} \times 100 \right)$$

Keterangan:

$Sapd$ = Skor angket respons peserta didik

st = Skor tercapai

smt = Skor maksimal yang dapat tercapai

Hasil analisis angket respon ditafsirkan pada kriteria pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Kepraktisan Produk

| Kriteria Skor | Kategori Kepraktisan |
|---------------|-----------------------|
| 81,00 – 100 | Sangat Praktis |
| 71,00 – 80,99 | Praktis |
| 61,00 – 70,99 | Cukup Praktis |
| 41,00 – 60,99 | Kurang Praktis |
| 0 – 40,99 | Sangat Kurang Praktis |

Sumber: Masyhud (2021:280)

Rumus perhitungan hasil observasi peserta didik sebagai berikut (Suyadi, 2021:64).

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengulas tentang hasil dan pembahasan yang meliputi: 1) proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo; 2) kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo; dan 3) pembahasan.

4.1 Proses Pengembangan LKPD berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan kebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS bab 6 kelas IV SDN Kepunten, menggunakan prosedur penelitian pengembangan dari Borg *and* Gall (Masyhud, 2021:242). Tahapan penelitian pengembangan dari Borg *and* Gall terdiri dari 10 tahapan, namun penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap ke-8 karena sudah dapat disimpulkan kelayakan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo sebagai berikut.

a. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan cara pengumpulan data di SDN Kepunten melalui 3P yaitu *paper*, *place*, and *person*. Penjelasan mengenai 3P sebagai berikut.

- 1) *Paper*, dilakukan dengan membaca literatur dan referensi terkait penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) *Place*, dilakukan dengan mendatangi sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Sekolah tersebut adalah SDN Kepunten. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV, sehingga dilakukan wawancara guna mendapatkan data dan informasi dilakukan kepada guru kelas IV.
- 3) *Person*, dilakukan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas IV terhadap produk yang akan dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan di sekolah.

b. Perencanaan Pengembangan Produk

Perencanaan pengembangan produk disusun dalam bentuk proposal penelitian pengembangan yang berisi tentang: 1) judul penelitian; 2) latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian; 3) tinjauan pustaka; 4) metode penelitian; 5) hasil dan pembahasan; serta 6) kesimpulan dan saran.

c. Pengembangan Desain Produk Awal

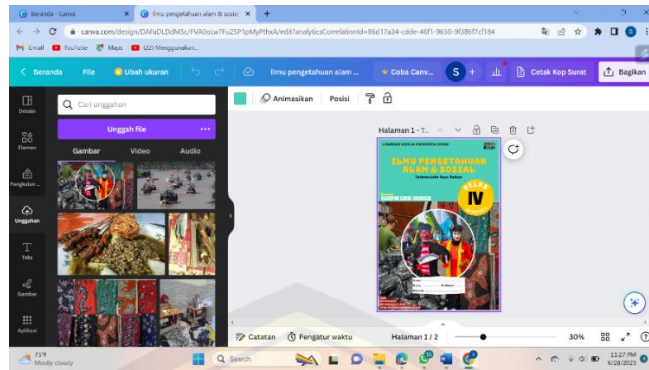
Tahapan pertama dalam mengembangkan desain produk awal diawali dengan menyusun kisi-kisi tentang isi desain produk LKPD. Kisi-kisi desain produk awal pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kisi-kisi Desain Produk Awal

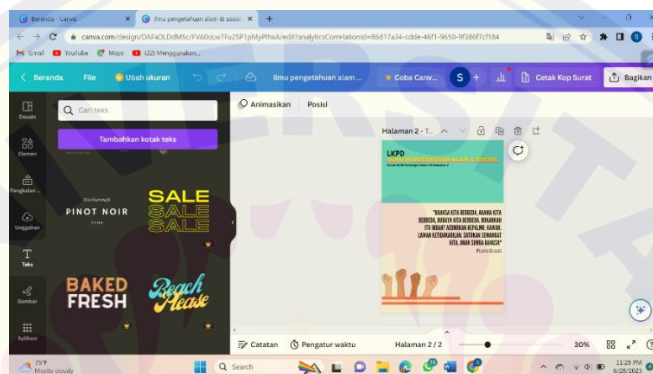
| No. | Isi Komponen Desain Produk | Jumlah |
|-----|---|------------|
| 1. | Halaman sampul depan | 1 halaman |
| 2. | Kata pengantar | 1 halaman |
| 3. | Daftar isi | 1 halaman |
| 4. | Petunjuk penggunaan | 1 halaman |
| 5. | Cakupan isi (capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, elemen dimensi keberbhinnekaan global, dan indikator) | 1 halaman |
| 6. | Materi | 17 halaman |
| 7. | Uji kompetensi | 2 halaman |
| 8. | Daftar pustaka | 1 halaman |
| 9. | Biografi penulis | 1 halaman |
| 10. | Sampul belakang | 1 halaman |

Perangkat yang digunakan dalam menyusun LKPD yaitu *Microsoft Word* dan aplikasi *Canva*. Penyusunan isi LKPD menggunakan *Microsoft Word*, sedangkan pembuatan halaman sampul depan dan belakang menggunakan aplikasi *Canva*. Langkah-langkah penyusunan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo sebagai berikut.

- 1) Pembuatan desain *cover* depan dan *cover* belakang LKPD menggunakan aplikasi *Canva*. Isi *cover* depan memuat judul buku, keterangan kurikulum, jenjang pendidikan, gambar kearifan lokal Sidoarjo, identitas peserta didik, dan nama penyusun. *Cover* belakang memuat jenjang pendidikan, gambar pendukung, dan kalimat motivasi. Kertas yang digunakan yaitu kertas A4. Tampilan desain *cover* LKPD dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan 4.2 berikut.

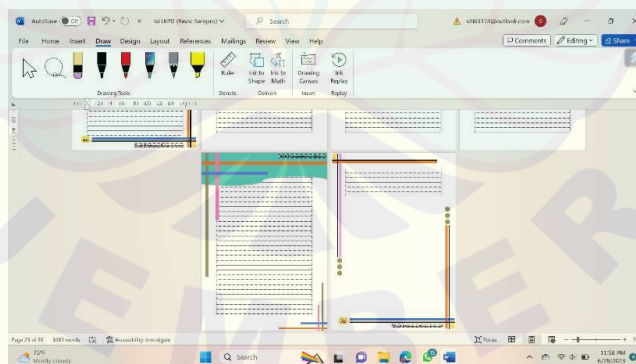


Gambar 4.1 Desain Cover Depan LKPD



Gambar 4.2 Desain Cover Belakang LKPD

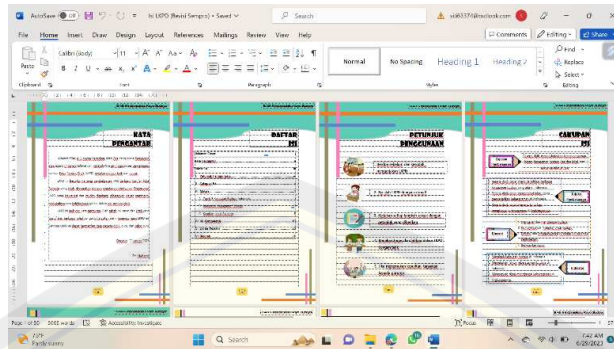
2) Pembuatan *frame* isi LKPD di *Microsoft Word*. *Frame* tersebut dibuat menggunakan beberapa *shapes*, kemudian dilanjutkan dengan memberikan warna yang sesuai. Tampilan *frame* yang dibuat dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut.



Gambar 4.3 Desain *Frame* Isi LKPD

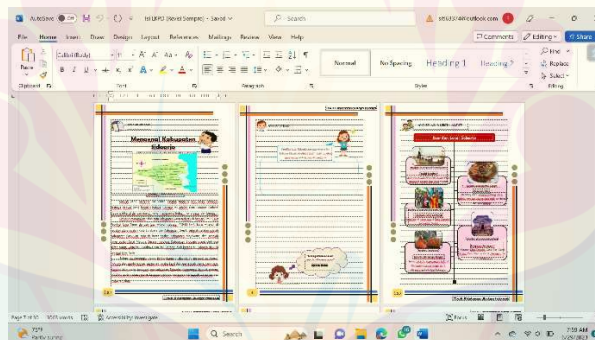
3) Penyusunan bagian pendahuluan LKPD yang meliputi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, cakupan isi (capaian pembelajaran, tujuan

pembelajaran, elemen dimesi berkehinekaan global, dan indikator). Desain isi bagian pendahuluan LKPD dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut.



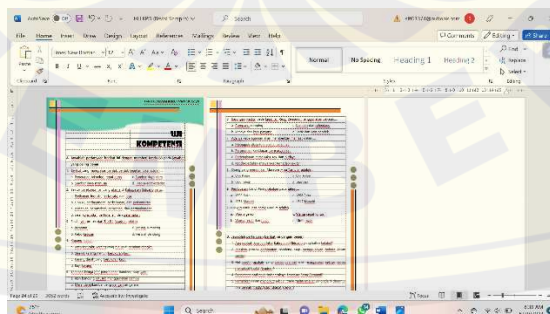
Gambar 4.4 Desain Bagian Pendahuluan LKPD

- 4) Penyusunan materi LKPD. Materi yang terdapat dalam LKPD ini terbagi menjadi 3 yaitu kekayaan budaya Indonesia, mengenal Kabupaten Sidoarjo, dan kearifan lokal Sidoarjo. Berikut isi materi LKPD dapat dilihat pada Gambar 4.5.



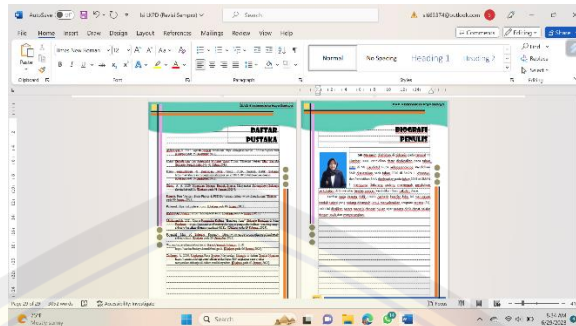
Gambar 4.5 Isi Materi LKPD

- 5) Penyusunan uji kompetensi yang berupa soal-soal. Desain bagian uji kompetensi dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Desain Uji Kompetensi

- 6) Penyusunan daftar pustaka dan biografi penulis yang dapat dilihat pada Gambar 4.7 sebagai berikut.



Gambar 4.7 Desain Daftar Pustaka dan Biografi Penulis

d. Validasi Desain Produk

Tahap validasi LKPD dilakukan oleh 3 para ahli validator yaitu Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd. sebagai ahli bahasa, Ibu Rizki Putri Wardani, M.Pd. sebagai ahli media, serta guru kelas IV Bapak Mohamad Ibnu Umar, S.Pd. sebagai ahli materi. Validasi desain produk dilakukan menggunakan lembar validasi serta menyerahkan seperangkat LKPD yang telah dikembangkan. Lembar validasi tersebut berisi aspek penilaian yang terdiri dari format, kebahasaan, kesesuaian materi, serta kegrafisan LKPD. Para validator memberikan penilaian dengan menceklis (√) skala penilaian serta memberikan tanggapan, kritik, dan saran pada kolom yang tersedia pada lembar validasi.

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, berikut saran dan kritik dari para validator dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Saran dan Kritik Validator

| No. | Nama Validator | Saran dan Kritik Validator |
|-----|-------------------------------|---|
| 1. | Drs. Hari Satrijono, M.Pd. | <ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan tanda seru (!) pada kalimat perintah. b. Penggunaan kalimat tanya dibuat menjadi lebih baku. c. Penggunaan tanda titik (.) pada kalimat soal. |
| 2. | Rizki Putri Wardani, M.Pd. | <ul style="list-style-type: none"> a. Perhatikan tata letak desain LKPD. b. Berikan <i>background</i> pada nama penyusun di <i>cover</i> agar terlihat jelas. c. Bagian percakapan diatur ulang. d. Tambahkan judul tabel pada tabel “Keragaman Budaya”. e. Tambahkan tanda petik dua (“”) pada <i>quotes</i>. f. Perbaiki penulisan sumber gambar. |
| 3. | Mohamad Ibnu Umar, | <ul style="list-style-type: none"> a. Perbaiki jenis dan ukuran huruf. Sesuaikan dengan |

| | | |
|------------|-----------------------|-----------------------------------|
| No. | Nama Validator | Saran dan Kritik Validator |
| | S.Pd. | karakter peserta didik. |

e. Revisi Desain Produk Awal

Tahap revisi produk awal meliputi perbaikan pada LKPD berdasarkan saran dan kritik dari para validator. Hasil perbaikan desain produk awal dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Perbaikan Desain Produk Awal

| No. | Aspek yang Direvisi | Sebelum Direvisi | Sesudah Direvisi |
|-----|---|------------------|------------------|
| 1. | Penggunaan tanda seru (!) pada kalimat perintah. | | |
| 2. | Penggunaan kalimat tanya dibuat menjadi lebih baku. | | |
| 3. | Penggunaan tanda titik (.) pada kalimat soal. | | |
| 4. | Atur ulang tata letak desain LKPD. | | |
| 5. | Berikan background pada nama penyusun di cover agar terlihat jelas. | | |
| 6. | Atur ulang dialog "Makanan Khas" | | |

| No. | Aspek yang Direvisi | Sebelum Direvisi | Sesudah Direvisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|---|---|-------------------|-----------------|----------------|-------------------|-----------------|--------------|----|------|----------|-------------|---------------|----------------|--|----------------------------------|--|--|--|--|--|-----|------|-------------|-------------------|-----------------|--------------|----|------|----------|-------------|---------------|----------------|
| 7. | Tambahkan judul tabel pada tabel “Keragaman Budaya”. | <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Suku</th> <th>Asal Daerah</th> <th>Kebiasaan/Tradisi</th> <th>Kesenian Daerah</th> <th>Makanan Khas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Jawa</td> <td>Ponorogo</td> <td>Grebeg Suro</td> <td>Reog Ponorogo</td> <td>Pecel Ponorogo</td> </tr> </tbody> </table> | No. | Suku | Asal Daerah | Kebiasaan/Tradisi | Kesenian Daerah | Makanan Khas | 1. | Jawa | Ponorogo | Grebeg Suro | Reog Ponorogo | Pecel Ponorogo | <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="6">Tabel Keragaman Budaya Indonesia</th> </tr> <tr> <th>No.</th> <th>Suku</th> <th>Asal Daerah</th> <th>Kebiasaan/Tradisi</th> <th>Kesenian Daerah</th> <th>Makanan Khas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Jawa</td> <td>Ponorogo</td> <td>Grebeg Suro</td> <td>Reog Ponorogo</td> <td>Pecel Ponorogo</td> </tr> </tbody> </table> | Tabel Keragaman Budaya Indonesia | | | | | | No. | Suku | Asal Daerah | Kebiasaan/Tradisi | Kesenian Daerah | Makanan Khas | 1. | Jawa | Ponorogo | Grebeg Suro | Reog Ponorogo | Pecel Ponorogo |
| No. | Suku | Asal Daerah | Kebiasaan/Tradisi | Kesenian Daerah | Makanan Khas | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Jawa | Ponorogo | Grebeg Suro | Reog Ponorogo | Pecel Ponorogo | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tabel Keragaman Budaya Indonesia | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| No. | Suku | Asal Daerah | Kebiasaan/Tradisi | Kesenian Daerah | Makanan Khas | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Jawa | Ponorogo | Grebeg Suro | Reog Ponorogo | Pecel Ponorogo | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Tambahkan tanda petik dua (“”) pada quotes. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Perbaiki penulisan sumber gambar. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. | Perbaiki jenis dan ukuran huruf. Sesuaikan dengan karakter peserta didik. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

f. Uji Coba Penggunaan

Uji coba penggunaan produk dilakukan pada subjek skala kecil di SDN Jedongcangkring dengan jumlah 20 peserta didik. Tujuannya untuk mendapatkan *feedback* terhadap LKPD yang dikembangkan. Uji coba ini meliputi penggunaan produk LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo serta pengisian angket respons oleh peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Adapun analisis data hasil uji coba penggunaan dapat dilihat pada lampiran 8.

Berdasarkan analisis data hasil uji coba, dari 10 point terdapat 2 point yaitu nomor 2 dan 4 yang direvisi. Sesuai dengan keputusan hasil uji coba penggunaan, jika perolehan jawaban YA minimal sebesar 80% maka produk dikatakan layak untuk diuji cobakan lebih lanjut. Perolehan jawaban YA sebesar 80% sehingga produk LKPD yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan lebih lanjut.

g. Revisi Desain Produk

Revisi desain produk pengembangan dilakukan berdasarkan *feedback* yang diperoleh dari hasil uji coba penggunaan. Berdasarkan hasil uji coba penggunaan diperoleh respons baik dari peserta didik, maka pada tahap ini tidak ada perbaikan pada produk LKPD sehingga produk LKPD layak diuji cobakan dalam skala besar.

h. Uji Coba Keefektifan

Uji coba keefektifan dilakukan di kelas IV SDN Kepunten selama 3 hari. Hari pertama dan kedua dilakukan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo. Hari ketiga dilakukan tes hasil belajar menggunakan instrumen tes untuk mengetahui tingkat keefektifan. Instrumen tes tersebut terdiri dari 26 soal pilihan ganda yang dinyatakan valid. Setelah itu, diberikan angket respons serta dilakukan observasi karakter untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo.

4.2 Kevalidan, Keefektifan, dan Kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo

Hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan kebhinekaan global dilihat dari 3 aspek yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Penjelasan dari hasil ketiga aspek tersebut sebagai berikut.

a. Data Hasil Validasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo

Tingkat kevalidan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo diperoleh dari hasil validasi oleh ketiga validator. Hasil validasi dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya akan dimasukkan ke dalam rumus untuk mengetahui nilai kelayakan LKPD yang dikembangkan. Perhitungan nilai kelayakan LKPD sebagai berikut.

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

$$Valpro = \frac{102,6}{120} \times 100$$

$$Valpro = 85,5$$

Berdasarkan analisis data hasil validasi, produk yang dikembangkan mendapatkan nilai 85,5 dan berada pada rentang skor 81,00-100 kategori “Sangat Layak” sehingga produk yang dikembangkan sangat layak diuji cobakan.

b. Data Hasil Keefektifan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo

Keefektifan LKPD diukur berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Persentase hasil belajar diperoleh dari skor tes hasil belajar peserta didik menggunakan instrumen

tes. Jumlah peserta didik kelas IV SDN Kepunten yaitu 22 yang terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki. Data skor tes hasil belajar tersaji dalam lampiran 21. Berdasarkan data tersebut, dilakukan analisis persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$E = \frac{21}{22} \times 100\%$$

$$E = 95,45 \%$$

Keberhasilan pengembangan produk dilihat dari banyaknya peserta didik yang mendapat skor minimal sesuai dengan KKM. Jika terdapat 80% lebih peserta didik mendapatkan skor ≥ 80 , maka produk yang dikembangkan dinyatakan efektif. Berdasarkan tes hasil belajar yang sudah dilakukan, sebanyak 21 peserta didik kelas IV SDN Kepunten yang mendapatkan skor tes hasil belajar \geq KKM, sedangkan yang mendapatkan skor tes hasil belajar \leq KKM berjumlah 1 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar (secara klasikal) sebesar 95,45% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV SDN Kepunten dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 4,55% dinyatakan tidak tuntas. Hasil tersebut kemudian dirujuk pada tabel kriteria uji coba keefektifan. Berdasarkan interval penentuan tingkat keefektifan, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo termasuk pada kategori “Sangat Efektif” yang berada pada rentang skor 81,00 – 100.

c. Data Hasil Kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo

Kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo diukur menggunakan angket respons peserta didik setelah menggunakan LKPD serta hasil observasi karakter peserta didik. Data hasil angket respons peserta didik dapat dilihat pada lampiran 22. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya akan dimasukkan ke dalam rumus untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo sebagai berikut.

$$Sapd = \left(\frac{st}{smt} \times 100 \right)$$

$$Sapd = \left(\frac{957}{1100} \times 100 \right)$$

$$Sapd = 87$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo mendapatkan skor angket sebesar 87. Sesuai dengan kriteria kepraktisan produk, LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo berada pada rentang skor 81,00-100 termasuk kategori “Sangat Praktis”.

Berdasarkan hasil observasi karakter peserta didik, terdapat 10 peserta didik mendapatkan skor yang berada pada rentang 2,80-3,19 dengan kategori “Baik”, 9 peserta didik mendapatkan skor yang berada pada rentang 3,20-4,00 dengan kategori “Sangat Baik”, dan 3 peserta didik mendapatkan skor yang berada pada rentang 2,40-2,79 dengan kategori “Cukup”. Indikator observasi karakter disesuaikan dengan kearifan lokal yang diambil serta elemen dimensi keberbhinnekaan global. Pertama, elemen mengenal dan menghargai budaya muncul pada semua kearifan lokal. Kedua, elemen komunikasi dan interaksi antar budaya muncul pada kearifan lokal bangunan bersejarah. Ketiga, elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman keberbhinnekaan muncul pada kearifan lokal kesenian Reog Cemandi. Hasil kepraktisan LKPD dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo sangat praktis digunakan oleh peserta didik kelas IV SD.

4.3 Pembahasan

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan keberbhinnekaan global pada mata pelajaran IPAS BAB 6. LKPD dikembangkan karena bahan ajar berupa LKPD yang digunakan pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Kepunten terbatas. Materi pembelajaran IPAS, khususnya BAB 6 hanya menjelaskan mengenai keragaman budaya Indonesia secara umum saja. Hal tersebut yang menjadi dasar pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo agar peserta didik mengenal dan menghargai kearifan lokal setempat.

Menurut Prastowo (2016:439) LKPD merupakan bagian dari bahan ajar yang tersusun dari materi maupun tugas-tugas dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. LKPD disusun

menggunakan bahasa yang komunikatif dengan gambar kearifan lokal Sidoarjo, sehingga keingintahuan peserta didik semakin meningkat karena sebelumnya belum pernah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal setempat.

Suryawati *et al.*, (2014:49) berpendapat bahwa kearifan lokal merupakan seperangkat ide, *value*, dan pendapat lokal yang telah disepakati secara bijaksana serta tertanam secara turun-temurun yang diikuti oleh anggota masyarakat. Setiap budaya mempunyai khasnya masing-masing yang menjadi keunggulan dari suatu daerah. Begitu juga dengan Kabupaten Sidoarjo yang mempunyai kearifan lokal yang berbeda dengan daerah lain. Kearifan lokal di Kabupaten Sidoarjo beragam jenisnya. Kearifan lokal yang diangkat pada penelitian ini meliputi Tradisi Nyadran, sentra industri kerajinan tas kulit dan batik Jetis, Museum Mpu Tantular, Candi Pari, kesenian Reog Cemandi, kupang lontong, serta bandeng asap.

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mengintegrasikan karakter profil pelajar Pancasila dengan tujuan agar peserta didik mempunyai potensi global serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yaitu dimensi berkebhinekaan global. Dimensi tersebut berkaitan dengan menjaga dan memelihara identitas budaya luhur serta berprinsip global dalam bersosialisasi dengan budaya lain. Upaya untuk mewujudkan dimensi tersebut dapat melalui kearifan lokal setempat yang diintegrasikan melalui materi pembelajaran ke dalam LKPD kearifan lokal. Melalui LKPD kearifan lokal Sidoarjo, perwujudan karakter dimensi berkebhinekaan global dalam diri peserta didik semakin meningkat.

Saat proses penelitian, peserta didik tidak diberikan LKPD satu per satu karena kendala yang dialami selama penelitian yaitu keterbatasan dana untuk mencetak LKPD sebanyak jumlah peserta didik. Solusi dari kendala tersebut yaitu peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok sehingga satu kelompok hanya mendapatkan satu LKPD untuk dipakai bersama-sama. LKPD tersebut memuat mengenai materi dan penugasan secara berkelompok maupun individu. Meskipun demikian, pada saat mengerjakan tugas individu peserta didik tetap mengerjakan secara perorangan dengan satu LKPD yang dipakai bersama-sama.

Hasil dari penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil validasi produk oleh para validator yang diperoleh skor sebesar 85,5% dengan kategori sangat layak. Hasil keefektifan yang diukur berdasarkan tes hasil belajar peserta didik diperoleh skor sebesar 95,45% dengan kategori sangat efektif karena skor tersebut berada pada rentang 71-80,99. LKPD dinyatakan efektif karena sebanyak 80% lebih peserta didik mendapatkan skor tes hasil belajar (secara klasikal) ≥ 80 . Adapun hasil kepraktisan diperoleh skor sebesar 87% dengan kategori sangat praktis. Hal tersebut diukur berdasarkan adanya respons baik dari peserta didik serta LKPD yang dikembangkan memiliki desain yang menarik dan mudah dibawa kemana saja. Selain itu, kepraktisan diukur melalui observasi karakter keberbhinnekaan global dengan perolehan skor yang berada pada rentang 2,80-3,19 dengan kategori “Baik”. Hasil tersebut menyatakan bahwa melalui LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo, peserta didik dapat mengetahui, mengenal, dan menghargai berbagai keanekaragaman budaya khususnya kearifan lokal setempat.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo pada mata pelajaran IPAS BAB 6 berjalan dengan baik.

BAB 5. PENUTUP

Bab penutup ini mengulas tentang: 1) kesimpulan; dan 2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan “LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo Dalam Membantu Mewujudkan Kebhinekaan Global Pada Mata Pelajaran IPAS BAB 6 Kelas IV SDN Kepunten” dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo menggunakan model penelitian pengembangan R&D oleh Borg *and* Gall. Proses penelitian ini hanya sampai pada tahap keefektifan karena sudah dapat disimpulkan kelayakan dan keefektifan dari produk LKPD yang dikembangkan. Adapun proses penelitian ini diawali dari penelitian pendahuluan, rencana pengembangan LKPD, pengembangan desain LKPD, validasi, revisi desain awal, uji coba penggunaan, revisi desain setelah uji coba penggunaan, dan uji coba keefektifan.
- b. Hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo dalam membantu mewujudkan kebhinekaan global pada mata pelajaran IPAS BAB 6 kelas IV menunjukkan hasil yang valid, efektif, dan praktis. Hasil validasi mendapatkan skor 85,5% dengan kategori sangat layak yang diukur dari penilaian para validator. Hasil keefektifan mendapatkan skor 95,45% dengan kategori sangat efektif yang diukur dari tes hasil belajar peserta didik. Hasil kepraktisan mendapatkan skor 87% dengan kategori sangat praktis yang diukur berdasarkan angket respons peserta didik serta diukur berdasarkan observasi karakter berkebhinekaan global dalam diri peserta didik dengan perolehan skor yang berada pada rentang 2,80-3,19 kategori “Baik”.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, melalui LKPD berbasis kearifan lokal Sidoarjo ini peserta didik dapat belajar secara mandiri serta dapat menumbuhkan pengetahuan terkait kearifan lokal setempat sehingga karakter kebhinekaan global dapat terealisasi dengan baik.
- b. Bagi guru, disarankan dapat mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang menarik serta dapat mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain, disarankan untuk mengintegrasikan materi kearifan lokal ke dalam dimensi profil pelajar Pancasila yang lainnya. Selain itu, disarankan untuk mengambil penilaian dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah., H. Witar, Misna, dan Elihami. 2022. Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Budaya Maserempulu Tema Keragaman Negeriku di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 3(1): 25-30. <https://unej.id/T6mLF4z>
- Andhini, G. P., I. Nurashiah, dan I. K. Nurmata. 2022. Nilai Kearifan Lokal dalam E-LKS Berbasis Wayang Sukuraga sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 5(1): 92-99. <https://unej.id/m-3IL1x>
- Arianty, R., A. Restian, dan I. Mukhlisina. 2021. Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang Pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Pekhasa*. 7(1): 1-12. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/1053>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo. 2018. Kabupaten Sidoarjo. <https://sidoarjokab.go.id/kabupaten-sidoarjo>. [Diakses pada 30 November 2022].
- Direktorat Sekolah Dasar. 2022. *Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktur Sekolah Dasar.
- Direktorat Warisan Budaya Takbenda Indonesia. 2018. Reog Cemandi Sidoarjo. <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=734>. [Diakses pada 01 Desember 2022].
- Dokhi, M., T. H. Siagian, Sukim, I. Y. Wulansari, D. W. Hadi, dan N. Sambodo. 2016. *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya*. Jakarta: PDSPK Kemdikbud RI.
- Finali, Z., D. A. Puspitaningrum, C. Z. Fitriyah, Y. F. Ningsih, dan F. S. Utama. 2020. Development Worksheets For Students (LKPD) Using Banyuwangi Local Culture On The Place of My Stay Class IV Basic School. *International Journal of Scientific & Technology Research*. 9(2): 543-547.
- Fitriani, I., C. Z. Fitriyah, dan F. S. Utama. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran “Monopoli Keberagaman” Tema Indahnya Keragaman di Negeriku untuk Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Profesi Keguruan*. 5(1): 76-82. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/93176>
- Fitriyah, C. Z., dan R. P. Wardani. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 12(3): 236-243. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/6515>

- Istiningsih, G., dan D. S. A. Dharma. 2021. Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*. 16(1): 25-42. <https://unej.id/9rUXU8J>
- Kabupaten Sidoarjo. Prestasi dan Inovasi. 2018. <https://kota.sidoarjo.kab.go.id/?page=prestasi-inovasi&p=1>. [Diakses pada 30 November 2022].
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 15 Februari 2022. Jakarta. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022. *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 10 Februari 2022. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kholifahtus, Y. F., Agustiningsih, dan A. A. Wardoyo. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(2): 143-151. <https://unej.id/FIs941I>
- Masyhud, M. S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Nurani, M. C., dan I. Rachmadyanti. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Literasi Budaya pada Siswa Kelas IV SDN Geluran 3 Taman Sidoarjo. *Jurnal PGSD*. 10(2): 431-441. <https://unej.id/cbCNTrV>
- Prabandari, D., R. Avenzora, dan T. Sunarminto. 2018. Kearifan Lokal untuk Pengembangan Ekowisata di Kota Bogor. *Jurnal Media Konservasi*. 23(3): 274-280. <https://unej.id/nzk-KaA>
- Prastowo, A. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Purwaningsih, E., Suwarno, dan I. Fibiona. 2016. *Kearifan Lokal dalam Tradisi Nyadran Masyarakat Sekitar Situs Liangan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

- Putri, F. A., dan L. J. Ananda. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*. 4(4): 70-77. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/20614>
- Sabanil, S., I. Sarifah, dan Immaningtyas. 2022. Peran Guru dalam Pelaksanaan *Hidden Curriculum* untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(4): 6567-6579. <https://unej.id/6VeZNau>
- Satyananda, I. M., I. P. K. Sanjaya, K. Dwikayana, dan S. H. Nitbani. 2013. *Kearifan Lokal Suku Helong di Pulau Semau Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan keenambelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, C. I., I. M. Sumerta, dan Yufiza. 2014. *Kearifan Tradisional Masyarakat NTB Kaitannya dengan Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Susilaningtyas, Y., A. Suprijono., dan M. Jacky. 2020. Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Motif pada Motif Batik Jetis: Kajian Etnopedagogik Budaya Lokal untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Education and Development*. 8(3): 237-241. <https://unej.id/cGpzvks>
- Suyadi. 2021. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Thamrin, H. 2013. Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan (*The Local Wisdom in Environmental Sustainable*). *Jurnal Kutubkhanah*. 16(1): 46-59. <https://unej.id/cGpzvks>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Yuliarni, N., P. Djuwita., dan D. Hambali. 2021. Pengembangan LKPD berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*. 4 (1): 91-100. <https://unej.id/WVYFzm6>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-lampiran penting pada penelitian ini disajikan secara terpisah dengan bagian inti skripsi. Bagi pembaca yang membutuhkan sebagai referensi penelitian, dapat mengaksesnya melalui *QR Code* dengan mengikuti langkah-langkah-langkah sebagai berikut.

1. Buka laman google
2. Klik ikon kamera pada browser google
3. Arahkan kamera HP ke *QR Code*
4. Link tujuan akan muncul

https://drive.google.com/file/d/14jwd512wtaf2WHBoiKaLj9gph6zGG7Rj/view?usp=drive_link

